

Pengaruh Transformasi Digital Dan Audit Syariah Terhadap Masa Depan Profesi Auditor

Desi Ratna Sari

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Email: desiratnasari34174@gmail.com

Cris Kuntadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.uhharajaya.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to determine the influence of digital transformation in sharia auditing to build the future of the auditor profession with the latest technology. This research uses a qualitative approach. The results of the discussion show that digital transformation must ensure that the technology adopted continues to comply with sharia principles, both in product development and in carrying out transactions. Public awareness and understanding of technological innovation needs to be increased through digital literacy and education programs so that they can respond well to this transformation. There is a need for a clear and adaptive regulatory framework to support digital transformation and ensure that innovation remains in line with sharia values and Islamic financial regulatory policies. In facing these changes, involving the community in the technology development process and listening to their needs is a must*

Keywords: *Digital Transformation, Sharia Audit, Auditor Profession, Technology*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh transformasi digital dalam audit syariah untuk membangun masa depan profesi auditor dengan teknologi terkini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dalam transformasi digital harus memastikan bahwa teknologi yang diadopsi tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah, baik dalam pengembangan produk maupun dalam pelaksanaan transaksi. Kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap inovasi teknologi perlu ditingkatkan melalui program literasi digital dan pendidikan agar dapat merespons transformasi ini dengan baik. Perlunya kerangka regulasi yang jelas dan adaptif untuk mendukung transformasi digital dan memastikan bahwa inovasi tersebut tetap sejalan dengan nilai-nilai syariah dan kebijakan regulasi keuangan Islam. Dalam menghadapi perubahan ini, melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan teknologi dan mendengarkan kebutuhan mereka adalah suatu keharusan

Kata kunci: Transformasi Digital, Audit Syariah, Profesi Auditor, Teknologi

PENDAHULUAN

Keberadaan infrastruktur dirasakan memegang peranan yang penting di sebuah negara karena dapat meningkatkan produktivitas dari faktor-faktor produksi. Dimana Pembangunan dan perbaikan infrastruktur dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, dan investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Siregar & Sukwika, 2007). Selain itu infrastruktur yang baik juga dapat merangsang peningkatan pendapatan masyarakat, karena aktivitas ekonomi yang meningkat menyebabkan mobilitas faktor produksi dan aktivitas perdagangan semakin tinggi.

Era digital membawa transformasi mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis dan keuangan. Di tengah revolusi ini, kecerdasan buatan (AI) menjadi kekuatan pendorong utama dalam mengubah paradigma kerja dan pengambilan keputusan. Salah satu sektor yang secara signifikan dipengaruhi oleh kehadiran AI adalah audit keuangan. Proses audit, yang tradisionalnya melibatkan penilaian manusia terhadap informasi keuangan, kini menghadapi transformasi revolusioner dengan integrasi teknologi kecerdasan buatan.

Penggunaan kecerdasan buatan dalam audit keuangan menawarkan potensi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu. Sistem AI dapat mengekstrak dan menganalisis data dengan kecepatan yang jauh melampaui kemampuan manusia, meminimalkan risiko kesalahan, dan memberikan wawasan mendalam dalam mendeteksi anomali atau potensi penipuan (Janwanti & Aguspriyani, 2024). Meskipun demikian, penggunaan kecerdasan buatan dalam audit juga menghadirkan sejumlah tantangan dan perluasan keterbatasan yang perlu dipahami dan diatasi.

Untuk menyelidiki dampak penerapan kecerdasan buatan dalam proses audit keuangan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengeksplorasi peluang untuk memanfaatkannya secara efektif. Dengan memahami kompleksitas dan dinamika Transformasi digital berpengaruh dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan seperti audit internal yang membantu dalam pengawasan dan untuk memprediksi risiko yang bisa terjadi pada perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Dengan begitu, kehadiran teknologi dapat memudahkan auditor internal dalam mengelola perusahaan untuk melakukan kegiatan audit internal secara efektif dan efisien.

Transformasi digital telah mengubah lanskap industri keuangan secara global, termasuk dalam konteks keuangan Islam. Keberlanjutan dan pertumbuhan sektor keuangan syariah sangat tergantung pada kemampuannya untuk mengadopsi teknologi modern. Sektor keuangan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan telah menjadi bagian integral dari ekonomi global. Prinsip-prinsip keuangan syariah yang didasarkan pada hukum Islam menekankan aspek etis dan moral dalam aktivitas keuangan (Rosa dkk, 2023). Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan seperti meningkatnya persaingan di pasar keuangan global, kompleksitas regulasi, dan tuntutan konsumen yang semakin tinggi.

Keuangan Islam menghadapi tekanan dan peluang signifikan dalam menghadapi era transformasi digital. Sebagai bagian integral dari sistem keuangan global, sektor ini dihadapkan pada kebutuhan untuk mengadopsi teknologi modern guna memenuhi tuntutan konsumen yang semakin berkembang dan untuk tetap bersaing di tingkat global. Teknologi keuangan (Fintech) telah merevolusi sektor keuangan secara keseluruhan. Perkembangan inovatif dalam Fintech

telah mengubah cara orang mengakses dan mengelola layanan keuangan, menghadirkan solusi yang lebih efisien dan praktis. Fintech telah terbukti sukses dalam mengatasi beberapa masalah yang ada di sektor keuangan konvensional (Norrahan, 2023).

Untuk menyelidiki dampak penerapan kecerdasan buatan dalam proses audit keuangan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengeksplorasi peluang untuk memanfaatkannya secara efektif. Dengan memahami kompleksitas dan dinamika Transformasi digital berpengaruh dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan seperti audit internal yang membantu dalam pengawasan dan untuk memprediksi risiko yang bisa terjadi pada perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Dengan begitu, kehadiran teknologi dapat memudahkan auditor internal dalam mengelola perusahaan untuk melakukan kegiatan audit internal secara efektif dan efisien. Dengan semakin berkembangnya teknologi perlahan pergantian proses pengerjaan manual mulai bergeser ke arah digital. Contohnya saat perusahaan memerlukan kertas untuk kepentingan primer seperti melakukan penalisan data dan pengumpulan data, sekarang mulai bergeser ke arah digital. Pergeseran ini dapat menyebabkan perusahaan menghasilkan data dalam jumlah besar. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan systematic literature review yang berkaitan dengan pentingnya penerapan transformasi digital dalam audit syariah untuk membangun masa depan profesi auditor dengan teknologi terkini

TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi digital

Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi berarti perubahan. Perubahan tersebut bisa berupa perubahan bentuk, perubahan sifat, perubahan fungsi dan sebagainya. Transformasi ialah sebuah proses berubahnya sesuatu untuk menjadi lebih baik lagi. Transformasi memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya adalah :

- a) Adanya perubahan atau perbedaan bentuk, sifat dan sebagainya.
- b) Adanya perbedaan konsep ciri atau identitas.
- c) Adanya kondisi dan waktu yang berbeda.

Sebuah perubahan atau transformasi tidak bisa terjadi begitu saja tanpa adanya perencanaan yang matang, tetapi harus melalui sebuah proses yang direncanakan dengan matang. Transformasi memiliki beberapa proses tahapan, tahapan proses transformasi antara lain ialah sebagai berikut :

- a) Proses transformasi tidak terjadi dengan begitu cepat akan tetapi dengan perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit.
- b) Proses transformasi tidak terjadi dengan perencanaan, bahkan kapan akan terjadinya transformasi tidak dapat diketahui oleh siapapun dan sampai kapan selesainya proses transformasi juga tidak dapat diketahui oleh siapapun, hal tersebut tergantung pada faktor yang mempengaruhi proses transformasi tersebut.
- c) Proses transformasi dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.
- d) Proses transformasi atau perubahan yang terjadi mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku masyarakat. Transformasi atau perubahan yang terjadi melalui proses yang sangat panjang dan berkaitan dengan kondisi masyarakat pada saat itu serta mempengaruhi budaya masyarakat yang ada.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Digitalisasi berarti proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu, kata *Digitus* yang berarti jari jemari. Jumlah jari-jemari manusia pada umumnya ada sepuluh, angka 10 merupakan angka yang terdiri dari angka satu dan angka nol. Maka dapat disimpulkan bahwasannya digital merupakan gambaran dari sebuah keadaan yang dapat artikan angka 0 mempunyai arti off dan angka 1 mempunyai arti on (bilangan biner).¹⁶ Semua sistem yang ada pada sebuah komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Digital ialah sebuah metode yang kompleks atau kesatuan yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain, dan mudah diatur sehingga membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Teori Digital merupakan sebuah konsep pemahaman teknologi agar lebih mudah dalam memahami Teknologi dan Sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis, dan begitu juga dengan semua yang rumit menjadi mudah.

Digitalisasi terpusat pada aplikasi informasi yang digunakan dalam melakukan berbagai fungsi teknologi dan pemecahan masalah lainnya atau komputasi.¹⁸ Perkembangan teknologi komunikasi modern atau terkini yang saling keterkaitan menjadikan media massa semakin dikenal. Teori digital tidak lepas dengan media sosial, karena berkembangnya media sosial beriringan dengan berkembangnya teknologi dari media lama hingga media yang terbaru, sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam mencari segala hal lewat media sosial.

Menurut Lasa Hs dalam bukunya yang berjudul kamus kepustakawan Indonesia telah mendefinisikan pengertian digitalisasi. Menurut Mwnurutnya Digitalisasi adalah sebuah proses pengelolaan dokumen baik tercetak atau printed document menjadi dokumen elektronik.

Digitalisasi merupakan proses beralihnya media dari bentuk tercetak menjadi bentuk elektronik. Teknologi digital ialah sebuah teknologi yang dalam operasionalnya tidak dengan cara yang manual. Akan tetapi sistem pengoperasian Teknologi digital cenderung otomatis dengan menggunakan sistem computer.

Jaringan sangat penting dalam sebuah teknologi digital karena adanya keterkaitan antara jaringan yang satu dengan yang lainnya, sehingga informasi yang didapatkan akan terus tersalurkan atau akan terus berjalan. Jaringan teknologi komunikasi dan informasi mempunyai beberapa tingkatan. Tingkatan jaringan komunikasi dan informasi ialah lokal, nasional, ataupun global. Adanya “jalan tol informasi” ikut serta dalam perbaikan membuat jangkauan informasi menjadi lebih luas dan lebih baik lagi.

Media sosial banyak mengambil peran dalam seluruh aspek kehidupan manusia yang terkini seperti sekarang ini. Adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat menjadikan keinginan atau informasi yang ingin didapatkan akan lebih cepat diperoleh. Berkembangnya teknologi dapat meningkatkan sebuah produktivitas, tercapainya efisiensi, sehingga semua tujuan yang di inginkan dapat tergambar dengan jelas. Kelebihan dan kekurangan terukur sedemikian rupa. Pelaksanaan lanjutan atau tindak lanjut yang ingin dilaksanakan dapat memperbaiki kekurangan yang ada. Semakin baik kualitas produk teknologi yang digunakan dan media yang dapat menyertai suatu aktivitas, maka semakin baik pula hasil yang didapatkan dan sesuai dengan keinginan. Sebaliknya, semakin rendah kualitas teknologi yang digunakan untuk menyertai suatu aktivitas, maka produk yang dihasilkan kualitasnya akan semakin rendah.

Audit Syariah

Pengertian

Audit merupakan suatu faktor penting dalam bertanggung jawab pada akuntabilitas perusahaan. Hal ini untuk pendalaman audit syariah yang setelahnya kemungkinan pada pengguna dan praktisi memakai wawasan yang didapat baik dalam audit syariah maupun konvensional.

Umumnya definisi audit syariah ini yakni suatu bukti yang agar dapat dilihat, diawasi, serta pengontrolan, dan juga melakukan pelaporan terhadap transaksi yang sesuai dengan aturan hukum dalam syariat Islam yang diharapkan membawa manfaat, tepat waktu, dan benar, serta memberikan laporan yang selaras terhadap pengambilan keputusan. Dalam melakukan sebuah audit syariah ini bukanlah tugas yang sangat mudah dalam keadaan kapitalistik serta sistem keuangan konvensional yang terdapat persaingan. Konflik ini bahkan dibuat parah oleh kemerosotan ekonomi Islam, serta berbagai nilai moral dan sosial dinegara-negara Muslim

yang merupakan Indonesia serta Malaysia. Selama beberapa abad yang lalu berada dibawah tekanan penjajahan dan dominasi oleh budaya barat. Karena hal itu membuat nilai sosial ekonomi keislaman tersebut diabaikan oleh beberapa lembaga keuangan Islam.

Audit Syariah yakni sebuah mekanisme yang berurutan supaya mendapatkan kebenaran yang nyata guna mengolah opini subyek yakni personis, proses, kinerja, keuangan dan non keuangan konsisten dengan prinsip serta ketentuan syariah yang diterima baik oleh Muslim serta melaporkannya pada pengguna.

Audit syariah menurut Rahman dalam Othman, mengartikan bahwa audit syariah sebagai pengumpulan dan pertimbangan kebenaran dalam penentuan serta pelaporan tingkatan yang sesuai dengan informasi dan juga kualifikasi yang telah dinyatakan untuk sebuah tujuan syariah. Hamed dan Othman, mendefinisikan sebagai proses objektif untuk memperoleh dan pengevaluasian kebenaran tentang asersi mengenai perlakuan ekonomi, lingkungan sosial serta agama ditambah juga menyesuaikan dengan hukum syariah, serta melaporkan pada pemakai.

Audit syariah memiliki cakupan lebih jauh daripada audit konvensional. Yang mana audit syariah tidak sebatas mencakup standart audit internasional dan nasional juga mencakup dalam sebuah prinsip syariah. Dimana audit syariah itu bisa melakukan penerapan audit internasional juga nasional selagi tidak menyimpang dari ketentuan syariah.

Model tata etika edilogi barat terealisasi pada audit konvensional, pada biasanya sistem tata perilaku yang menjadi kepercayaan telah terpecah dari agama. Ketidakcocokan pendekatan kapitalis untuk sistem perekonomian islam dimana merupakan keadilan, nilai moral yang besar, serta maslahat umat untuk prinsip, sehingga beradasarkan hanif sebab ekonomi islam dengan visi yang berbeda untuk masyarakat ekonomi barat serta juga dengan kerangka metodologis serta epistemologis dalam pendidikan islam pengembangan terhadap wawasan ekonomi islam, dan memperlihatkan jika ekonomi islam perlu di kembangkan pada buah pikiran sendiri juga tipe karya sendiri.

Auditor syariah wajib memberikan bukti mengenai manajemen tidak hanya mencukupi standart yang relevan tetapi juga kerangka syariah dalam segala transaksi yang diperuntukan mencapai maqashid syariah. Menurut haniffah pentingnya untuk melindungi serta membenahi keadaan keseharian manusia dari seluruh dimensi, semisal terdapat sebuah larangan bunga dalam lembaga keuangan syariah di penjuru dunia.

Audit biasa diperlukan guna peningkatan sebuah kepercayaan bagi pemakai laporan keuangan yakni sudahkah disusun atau ditata sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sama halnya lembaga keuangan syariah, sejalan akan perkembangan audit syariah dengan audit

konvensional sebagai ruang lingkupnya, dan pemakai laporan keuangan tidak bisa memenuhi yang ada pada lembaga keuangan syariah. Dikarenakan lembaga syariah diharuskan memenuhi prinsip syariah. Auditor juga memberikan sebuah jaminan untuk pada pengguna laporan yang dinyatakan bahwa laporan keuangan dapat memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Konsep audit syariah wajib diperbanyak pemahaman dengan adanya aktivitas yang mestinya berhubungan dengan sistem produk, lingkungan pekerja, serta berbagai warga agar memperluas pengetahuan terhadap konsep dari audit syariah. Masyarakat juga dibutuhkan pengembangan kerangka pemeriksaan audit syariah di berbagai lembaga keuangan syariah dimana bisa membentuk kerjasama yang baik oleh warga lainnya.

Sebab-sebab audit syariah

Beberapa hal terkait perlunya audit terhadap perusahaan, yakni:

1. Munculnya kondisi di mana publik tidak percaya pada perusahaan, oleh karenanya perlu pihak ketiga yakni auditor yang independen yang bisa melakukan penilaian terhadap kewajaran perusahaan.
2. Terjadinya kondisi di mana laba perusahaan terlihat kecil sebab perusahaan membesarkan biayanya, tujuannya guna mengurangi zakat dan pajak
3. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan disesuaikan dengan kepentingannya supaya labanya terlihat besar serta asetnya banyak dengan tujuan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaannya.
4. Laporan keuangan ialah sebuah sumber informasi keuangan. Terkait pencatatan laporan keuangan sendiri dapat terjadi kekeliruan baik disengaja atautidak, di mana apabila disengaja berindikasi perusahaan berlaku curang.

Tujuan dan manfaat audit syariah

Audit syariah sendiri memiliki tujuan guna memastikan keselarasan operasional lembaga keuangan islam dengan aturan serta prinsip syariah yang dipakai manajemen menjadi pedomannya mengoperasikan perusahaan. Beberapa hal yang dijalankan audit syariah adalah memeriksa accounting terkait produk, baik pembiayaan atau sumber dana, pengungkapan unsur kepatuhan syariah serta kewajaran penyajian laporan keuangan. Pengakuan pendapatan cash basis secara nyata, pemeriksaan distribusi profit. Pengakuan pendapatan dengan bagi hasil, pengakuan beban secara accrual basis. Pemeriksaan terkait penggunaan serta sumber zakat. Terdapat atautidak transaksi yang melanggar syariah.

Secara operasional tujuan audit syariah yakni (AAOIFI:137):

1. Memberikan ganjaran buruk (punishment) atas ketidakberhasilan pekerjaan
2. Memberikan ganjaran baik (reward) untuk kesuksesan pekerjaan.

3. Guna mengkoreksi kesalahan.
4. Guna menilai progress of completeness (tingkat penyelesaian) dari sebuah tindakan.
Sedangkan manfaat dari audit syariah adalah:
 1. Kelengkapan, guna menjamin bahwa seluruh transaksi sudah tercatat atau sudah disertakan dalam jurnal yang sebenarnya.
 2. Klasifikasi, guna menjamin bahwa transaksi dalam jurnal dikelompokkan secara tepat.
 3. Penilaian, guna menjamin bahwa sudah diterapkannya dengan benar berbagai prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 4. Keberadaan, guna menjamin bahwa seluruh kewajiban serta asset yang tercatat terjadi pada suatu tanggal serta mempunyai keberadaan, sehingga pencatatan transaksi bukan fiktif.
 5. Akurasi, guna menjamin bahwa saldo atau transaksi yang ada sudah dicatat dengan benar jumlahnya, dicatat dengan tepat, dikalifikasikan, serta dihitung dengan benar.

Penelitian Terdahulu

No.	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Maria Nindri dkk (2023)	X1 dan X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	X1 dan X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	-
2	Eko Sudarmono dkk (2024)	X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y
3	Fatimah Tuzzahroh (2022)	X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat

mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89). Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

PEMBAHASAN

Keuangan Islam, sebagai bagian integral dari sistem keuangan global, menghadapi dinamika yang signifikan seiring dengan berkembangnya era transformasi digital. Transformasi ini menciptakan tekanan serta peluang yang substansial bagi sektor ini, memaksa lembaga-lembaga keuangan Islam untuk memahami, mengadopsi, dan memanfaatkan teknologi modern guna tetap relevan dalam menghadapi tuntutan konsumen yang semakin berkembang dan untuk bersaing di tingkat global.

Transformasi digital membuka pintu untuk inovasi dalam produk dan layanan keuangan syariah. Pengembangan aplikasi, platform perbankan digital, dan teknologi terkini memungkinkan lembaga keuangan Islam untuk menawarkan produk yang lebih bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Mirakhor & Iqbal, 2012). Transformasi digital telah mendorong lembaga keuangan Islam untuk mengembangkan aplikasi mobile banking yang memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan mereka dengan mudah dan efisien karena menyediakan berbagai fitur seperti transfer dana, pembayaran, dan monitoring rekening. Platform perbankan digital juga termasuk internet banking yang memungkinkan nasabah untuk mengelola akun mereka secara online, sehingga membantu meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi para nasabah. Penggunaan teknologi blockchain dalam aplikasi perbankan dapat meningkatkan transparansi dan keamanan, seperti dengan menggunakan smart contracts, lembaga keuangan Islam dapat menyusun produk-produk yang mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Melalui transformasi digital, keuangan Islam dapat menjadi kunci untuk mencapai keuangan inklusif. Layanan keuangan digital dapat memperluas akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau, termasuk di daerah pedesaan (Hasan, 2015).

Transformasi digital memungkinkan lembaga keuangan Islam untuk menyediakan layanan perbankan melalui aplikasi mobile, memberikan aksesibilitas yang lebih besar kepada masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan keuangan konvensional. Platform internet banking dapat memberikan akses ke layanan keuangan kepada individu yang tinggal di daerah terpencil atau tidak memiliki akses mudah ke kantor bank fisik.

Teknologi memungkinkan pengembangan platform crowdfunding syariah dan layanan pembiayaan antar individu, memfasilitasi akses ke modal bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang sering kali sulit mendapatkan dukungan dari lembaga keuangan konvensional. Penggunaan teknologi blockchain dalam transaksi keuangan syariah dapat meningkatkan keamanan dan transparansi, membantu membangun kepercayaan dalam masyarakat (Hassan, 2017). Penggunaan big data dan analitik memungkinkan lembaga keuangan Islam untuk memahami kebutuhan dan perilaku nasabah dengan lebih baik, yang dapat membantu merancang produk dan layanan yang lebih inklusif. Dengan memahami pola transaksi dan preferensi nasabah, lembaga keuangan dapat menyediakan layanan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu (Arner et al., 2015). Digitalisasi memungkinkan penyampaian pendidikan keuangan yang lebih luas dan terjangkau, membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Lembaga keuangan Islam dapat menggunakan platform digital untuk menyediakan edukasi syariah, membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip syariah yang mendasari produk dan layanan keuangan (Beck & Cull, 2014).

Kerjasama dengan perusahaan fintech membuka peluang untuk mempercepat inovasi dalam keuangan Islam. Kemitraan strategis dapat meningkatkan efisiensi operasional dan membantu lembaga keuangan Islam mengintegrasikan teknologi terbaru (Hassan & Muhamad, 2018). Fintech sering kali memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan keuangan dengan lebih cepat dan efisien, terutama melalui penggunaan teknologi seperti big data, kecerdasan buatan, dan teknologi blockchain. Aplikasi dan platform fintech sering kali dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna, memberikan kemudahan penggunaan kepada nasabah dan potensial nasabah (Arner et al., 2015). Melalui model bisnis yang inovatif, fintech dapat membantu memperluas akses ke layanan keuangan bagi individu yang sebelumnya sulit dijangkau, termasuk di wilayah yang terpencil atau tidak memiliki akses ke lembaga keuangan konvensional. Platform peer-to-peer (P2P) financing dapat memberikan akses ke pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah (UKM) yang mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan tradisional (Demirgüç-Kunt et al., 2015). Adanya fintech yang berfokus pada prinsip-prinsip syariah dapat membuka pintu inovasi dalam produk dan layanan keuangan Islam. Contoh termasuk crowdfunding syariah, pembiayaan

berbasis syariah, dan teknologi blockchain yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penggunaan smart contracts pada teknologi blockchain dapat membantu mengeksekusi kontrak keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah secara otomatis (Zohar, 2015). Kerjasama dengan fintech dapat membantu lembaga keuangan Islam menyediakan layanan inklusif untuk semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak memiliki akses ke perbankan tradisional. Kolaborasi dengan fintech juga dapat mendukung inisiatif edukasi keuangan digital, membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat (Qureshi et al., 2019).

Dengan adopsi teknologi digital yang cepat di seluruh dunia, lembaga keuangan Islam harus berkompetisi secara global untuk mempertahankan dan menarik nasabah (El-Qorchi & Wilson, 2002). Kecepatan inovasi di pasar global meningkatkan tekanan pada sektor keuangan Islam untuk terus mengikuti tren teknologi. Inovasi di sektor fintech secara global telah menciptakan perubahan signifikan dalam cara layanan keuangan disajikan dan digunakan. Perkembangan ini mempercepat transformasi digital di sektor keuangan secara menyeluruh. Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan teknologi blockchain telah menciptakan model bisnis baru dan mempercepat penyediaan layanan keuangan (Arner et al., 2015). Konsumen di pasar global semakin mengharapkan layanan keuangan yang cepat, mudah, dan inovatif. Keberhasilan fintech global dalam memenuhi ekspektasi ini meningkatkan tekanan pada sektor keuangan Islam untuk melakukan inovasi serupa. Seiring dengan perkembangan fintech, lembaga keuangan konvensional juga semakin memperkenalkan teknologi dalam layanan keuangan mereka, memperkuat tekanan pada sektor keuangan Islam untuk tetap bersaing (Claessens et al., 2002).

Fintech konvensional dapat menciptakan tantangan bagi sektor keuangan Islam, terutama jika produk dan layanannya tidak selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, hal ini juga dapat menjadi peluang untuk mengembangkan fintech syariah yang sesuai dengan nilai-nilai keuangan Islam. Menggandeng fintech syariah dapat membantu sektor keuangan Islam memanfaatkan inovasi terbaru dan menjawab tuntutan pasar tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah (El-Tiby, 2019). Kecepatan inovasi menimbulkan tantangan bagi regulasi keuangan Islam yang mungkin perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Regulator perlu memastikan bahwa inovasi ini tetap sesuai dengan kerangka hukum dan prinsip-prinsip syariah. Fleksibilitas dalam regulasi dapat membantu meningkatkan daya saing sektor keuangan Islam dengan memungkinkan adopsi teknologi terkini tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah (Zohar, 2015).

Keuangan Islam memiliki tantangan unik terkait dengan kepatuhan syariah dalam mengadopsi teknologi. Memastikan bahwa inovasi digital sesuai dengan prinsip-prinsip syariah menjadi prioritas utama, dan hal ini memerlukan kerangka kerja regulasi yang jelas dan ketat (Arif & Yunus, 2018). Penerapan teknologi dalam keuangan Islam harus mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), larangan spekulasi, dan keadilan dalam transaksi keuangan. Meskipun teknologi seperti smart contracts dan blockchain dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan, kepatuhan terhadap prinsip syariah harus dipertimbangkan dalam implementasinya (Tariq & Dar, 2017). Penggunaan teknologi dapat meningkatkan keamanan dan transparansi dalam transaksi keuangan. Namun, harus dipastikan bahwa mekanisme tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam hal kepemilikan aset dan pengungkapan informasi. Implementasi teknologi juga dapat memerlukan pendekatan baru terhadap audit digital yang memastikan kepatuhan syariah dalam setiap aspek operasional (Zainol, & Ismail, 2017).

Teknologi baru membutuhkan pemahaman yang mendalam dan kesadaran masyarakat. Keuangan Islam harus berinvestasi dalam pendidikan dan kampanye kesadaran untuk memastikan bahwa masyarakat memahami dan menerima produk dan layanan keuangan digital syariah (Asutay & Houghton, 2013). Kesadaran masyarakat tentang teknologi baru dapat membantu mengatasi ketidakpastian dan kekhawatiran yang mungkin muncul. Pendidikan yang mendalam tentang teknologi dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan partisipasi dan penerimaan masyarakat. Pendidikan formal di sekolah-sekolah dan pendekatan pendidikan informal melalui kampanye publik dapat membentuk persepsi positif dan pemahaman mendalam terkait dengan teknologi baru (Selwyn & Facer, 2013).

Masyarakat yang terlibat dalam pengembangan teknologi akan lebih cenderung memahami dan menerima inovasi tersebut. Proses keterlibatan masyarakat dapat menciptakan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal. Pendekatan desain berbasis partisipasi, di mana masyarakat secara aktif terlibat dalam pengembangan teknologi, dapat memastikan bahwa solusi yang dihasilkan lebih relevan dan diterima (Ehn & Kyng, 1991). Pengembang teknologi perlu memastikan transparansi dan kejelasan dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan teknologi baru. Ini melibatkan pertimbangan etika, privasi, dan dampak sosial. Melibatkan masyarakat dalam pembahasan etika teknologi dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang implikasi positif dan negatif dari teknologi baru (Floridi & Taddeo, 2016). Meningkatkan literasi digital masyarakat adalah kunci untuk memahami teknologi baru. Program literasi digital dapat mencakup pelatihan dalam penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, serta keterampilan evaluasi informasi online.

Memastikan bahwa teknologi baru dapat diakses dan dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat, termasuk kelompok yang kurang beruntung, adalah aspek penting dalam membangun pemahaman dan kesadaran (Hargittai & Hsieh, 2013).

Implementasi kecerdasan buatan memengaruhi efisiensi proses audit keuangan di era digital. Implementasi transformasi teknologi dapat memberikan dampak besar terhadap efisiensi proses audit keuangan di era digital (Janwanti & Aguspriyani, 2024). Beberapa cara di mana transformasi digital dapat memengaruhi efisiensi audit keuangan melibatkan otomatisasi tugas-tugas rutin, analisis data yang lebih canggih, dan memberikan wawasan mendalam. Berikut adalah beberapa cara implementasi kecerdasan buatan memengaruhi efisiensi proses audit keuangan:

1. Otomatisasi Pemantauan dan Pengumpulan Data:

Kecerdasan buatan dapat mengotomatiskan pengumpulan dan pemantauan data keuangan dari berbagai sumber, termasuk data internal perusahaan, transaksi pelanggan, dan informasi pasar. Proses ini dapat menghemat waktu auditor dalam pengumpulan data dan meningkatkan ketepatan waktu informasi.

2. Pengenalan Pola dan Deteksi Anomali:

Transformasi teknologi dapat digunakan untuk menganalisis data secara mendalam dan mengidentifikasi pola yang mungkin sulit dideteksi oleh auditor manusia. Sistem ini juga dapat secara otomatis mendeteksi anomali atau perubahan signifikan dalam data keuangan yang dapat menjadi indikator potensial risiko atau kesalahan.

3. Analisis Prediktif untuk Identifikasi Risiko:

Melalui penggunaan algoritma machine learning, kecerdasan buatan dapat melakukan analisis prediktif untuk mengidentifikasi potensi risiko keuangan di masa depan. Hal ini membantu auditor dalam mengarahkan perhatian mereka pada area yang memerlukan perhatian khusus.

4. Otomatisasi Tugas Rutin:

Tugas-tugas audit yang bersifat rutin dan berulang, seperti pengecekan dokumen dan pencocokan data, dapat diotomatiskan menggunakan kecerdasan buatan. Auditor dapat fokus pada kegiatan yang memerlukan penilaian dan pengetahuan manusia.

5. Pemrosesan Bahasa Alami (Natural Language Processing - NLP):

Transformasi teknologi yang dilengkapi dengan NLP dapat membantu dalam pemahaman dokumen dan kontrak secara otomatis. Ini memudahkan auditor dalam mengakses dan mengevaluasi informasi yang terkandung dalam dokumen-dokumen besar

6. **Audit Berbasis Data:**

Transformasi teknologi memungkinkan audit yang lebih berbasis data dengan melakukan analisis besar-besaran pada data keuangan perusahaan. Auditor dapat menggunakan transformasi teknologi untuk mengevaluasi risiko, mengidentifikasi tren, dan menghasilkan wawasan yang mendalam.

7. **Percepatan Proses Konsolidasi dan Pelaporan:**

Kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi dalam proses konsolidasi dan pelaporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dapat dipercepat dengan menggunakan teknologi transformasi untuk menyatukan dan memformat data dari berbagai unit bisnis.

8. **Manajemen Risiko yang Lebih Efektif:**

Transformasi teknologi dapat membantu auditor dalam mengelola risiko secara lebih efektif dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko potensial dan mempercepat respons terhadap masalah yang muncul.

Tantangan yang muncul dalam mengintegrasikan transformasi digital dalam audit keuangan. Integrasi transformasi digital dalam audit keuangan membawa sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar implementasinya efektif dan sesuai (Syakarna, 2023). Beberapa tantangan utama melibatkan aspek teknis, etika, dan kebijakan. Berikut adalah beberapa tantangan yang muncul dalam mengintegrasikan transformasi digital dalam audit keuangan:

1. **Kualitas Data:**

Transformasi digital membutuhkan data yang berkualitas tinggi untuk memberikan hasil yang akurat. Tantangan muncul ketika data yang digunakan tidak lengkap, tidak akurat, atau tidak terstruktur dengan baik. Kualitas data yang buruk dapat menghasilkan analisis dan prediksi yang tidak andal.

2. **Ketergantungan pada Algoritma:**

Kecerdasan buatan bergantung pada algoritma untuk menghasilkan output. Tantangan muncul ketika algoritma tersebut tidak transparan atau sulit dijelaskan, sehingga auditor mungkin kesulitan memahami logika di balik keputusan yang diambil oleh sistem transformasi digital.

3. **Pengelolaan dan Pengawasan transformasi digital:**

Transformasi digital perlu dipelihara dan diawasi dengan cermat agar tetap relevan dan efektif. Tantangan ini melibatkan perawatan, pembaruan, dan pemantauan terus-menerus terhadap kinerja auditor syariah.

4. Kekhawatiran Keamanan dan Privasi:

Penggunaan transformasi digital dalam audit keuangan menghadirkan kekhawatiran keamanan dan privasi terkait dengan pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data sensitif. Perlindungan data menjadi sangat penting agar tidak terjadi pelanggaran privasi atau kebocoran informasi yang dapat merugikan perusahaan.

5. Pentingnya Keterlibatan Manusia:

Meskipun transformasi digital dapat melakukan banyak tugas dengan efisiensi tinggi, keterlibatan manusia tetap penting dalam proses audit, terutama untuk penilaian konteks dan penanganan situasi kompleks yang mungkin sulit dipahami oleh transformasi digital.

6. Perubahan dalam Peran Auditor:

Integrasi transformasi digital dapat mengubah peran tradisional auditor, memerlukan keahlian baru, seperti pemahaman terhadap teknologi dan analisis data yang lebih mendalam. Tantangan ini berkaitan dengan perubahan budaya organisasi dan penyesuaian peran auditor.

7. Biaya Implementasi dan Investasi Awal:

Implementasi transformasi digital memerlukan investasi awal yang signifikan, baik dalam hal sumber daya manusia yang terlatih maupun infrastruktur teknologi. Tantangan ini melibatkan pertimbangan biaya dan manfaat, terutama untuk organisasi yang belum mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk transformasi digital.

Dengan adanya kolaborasi yang efektif, auditor dan manajemen perusahaan dapat memanfaatkan kecerdasan buatan secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit keuangan (Iswahyudi et al., 2023). Penting untuk memiliki pemahaman bersama, tujuan bersama, dan komunikasi terbuka agar kolaborasi ini berhasil. Tingkat kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator, terhadap hasil audit yang melibatkan kecerdasan buatan dalam era digital (Ulfani, 2024). Tingkat kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator, terhadap hasil audit yang melibatkan kecerdasan buatan dalam era digital dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Transparansi dan akuntabilitas dari pihak auditor dan perusahaan dalam mengelola implementasi kecerdasan buatan akan membantu membangun kepercayaan. Semua ini bersama-sama akan memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit yang melibatkan kecerdasan buatan dalam era digital.

Dalam menghadapi tekanan dan peluang dari transformasi digital, keuangan Islam perlu mengambil pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, regulasi, dan sosial. Mengintegrasikan inovasi teknologi dengan kepatuhan syariah, mendidik masyarakat, dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan adalah langkah-langkah kunci untuk menjaga

relevansi dan daya saing sektor keuangan Islam dalam era digital ini. Fenomena ini melibatkan perkembangan pesat dalam teknologi informasi, telekomunikasi, kecerdasan buatan, analisis data, dan berbagai inovasi teknologi lainnya.

Sistem AI dapat memproses data pasar secara real-time untuk mengidentifikasi tren dan memprediksi pergerakan pasar. Ini membantu pelaku pasar untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional. Algoritma kecerdasan buatan dapat memberikan rekomendasi investasi yang dipersonalisasi berdasarkan profil risiko dan preferensi investor. Ini meningkatkan akurasi dan relevansi rekomendasi (Chen & Wang, 2019). Sistem AI dapat membantu institusi keuangan memantau dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan. Ini mencakup deteksi kecurangan, pemantauan transaksi, dan pelaporan otomatis (Arner et al., 2015).

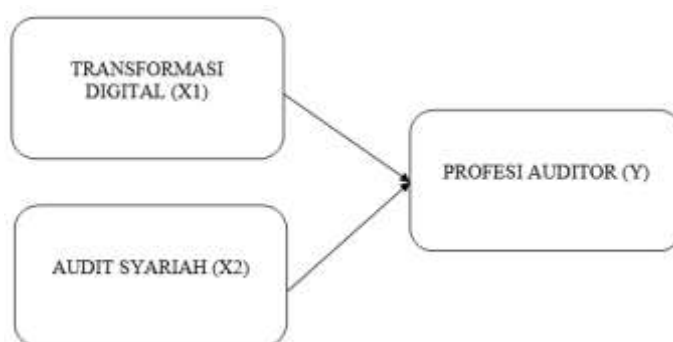
Pertumbuhan teknologi digital telah menghasilkan jumlah data yang sangat besar. Analitika data memungkinkan lembaga keuangan untuk menggali wawasan dari data ini, mulai dari analisis risiko hingga personalisasi layanan. Penerapan algoritma pembelajaran mesin membantu meningkatkan akurasi prediksi dan pengambilan keputusan (Davenport & Harris, 2007). Analitika data memainkan peran penting dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko di lembaga keuangan. Melalui analisis data, lembaga keuangan dapat mengidentifikasi pola dan tren yang mengindikasikan potensi risiko kredit, operasional, atau pasar (Boudoukh et al., 1998). Analitika data memungkinkan lembaga keuangan untuk memahami perilaku dan preferensi pelanggan secara individual, sehingga memungkinkan penyedia layanan untuk menawarkan produk dan layanan yang lebih dipersonalisasi, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan meningkatkan retensi pelanggan (Davenport & Harris, 2010). Melalui analitika data, lembaga keuangan dapat memahami perilaku konsumen dengan lebih baik. Analisis ini dapat mencakup kebiasaan pengeluaran, preferensi investasi, dan pola pembelian, yang semuanya dapat membantu dalam merancang strategi pemasaran yang lebih efektif (Provost & Fawcett, 2013).

Keamanan transaksi melibatkan langkah-langkah untuk melindungi integritas dan kerahasiaan transaksi keuangan. Penggunaan protokol keamanan, sertifikat digital, dan teknologi enkripsi berperan penting dalam memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan aman (Stallings, & Brown, 2014). Enkripsi data adalah metode kunci untuk melindungi informasi rahasia. Hal ini melibatkan proses mengubah data menjadi format yang tidak dapat dibaca tanpa kunci enkripsi yang sesuai (Schneier, 1996). Manajemen risiko keamanan melibatkan identifikasi, penilaian, dan penanganan risiko keamanan yang mungkin muncul. Ini mencakup kebijakan keamanan, pemantauan jaringan, dan tanggapan cepat terhadap insiden

keamanan (Whitman & Mattord, 2019). Dalam beberapa industri, terutama di sektor keuangan, ada peraturan ketat terkait dengan keamanan data dan privasi pengguna. Penting untuk mematuhi standar dan regulasi keamanan yang berlaku (Dhillon & Backhouse, 2001). Sertifikasi keamanan, seperti ISO/IEC 27001, dapat membantu lembaga keuangan dan organisasi lainnya untuk membuktikan kepatuhan mereka terhadap standar keamanan tertentu (International Organization for Standardization, 2013)

Kerangka Berfikir

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini



KESIMPULAN

Transformasi digital membawa peluang besar bagi keuangan Islam, tetapi juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Dengan mengelola tantangan ini secara efektif, sektor keuangan syariah dapat memanfaatkan potensi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan keuangan Islam.

Transformasi digital dalam keuangan Islam menjanjikan peluang besar. Adopsi teknologi baru membuka peluang untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau. Kerjasama dengan perusahaan fintech syariah dapat mempercepat inovasi dalam pengembangan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penerapan teknologi seperti blockchain dan big data dapat meningkatkan efisiensi operasional lembaga keuangan Islam, mempercepat proses transaksi dan manajemen risiko. Transformasi digital dalam keuangan Islam juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Tantangan utama adalah memastikan bahwa teknologi yang diadopsi tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah, baik dalam pengembangan produk maupun dalam pelaksanaan transaksi. Kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap inovasi teknologi perlu ditingkatkan melalui program literasi digital dan pendidikan agar dapat merespons transformasi ini dengan baik. Perlunya kerangka regulasi yang jelas dan adaptif

untuk mendukung transformasi digital dan memastikan bahwa inovasi tersebut tetap sejalan dengan nilai-nilai syariah dan kebijakan regulasi keuangan Islam. Dalam menghadapi perubahan ini, melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan teknologi dan mendengarkan kebutuhan mereka adalah suatu keharusan.

Dengan mengambil pendekatan holistik ini, keuangan Islam dapat mengoptimalkan manfaat dari transformasi digital, meminimalkan risiko, dan membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Sehingga hal ini tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kerangka regulasi yang sesuai dan keterlibatan serta pemahaman masyarakat yang mendalam melalui pemanfaatan teknologi informasi, telekomunikasi, kecerdasan buatan, analisis data, dan berbagai inovasi teknologi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Iqbal, S., Kamran, M., & Jamil, S. (2021). A Systematic Literature Review of E-Banking Frauds: Current Scenario and Security Techniques. *Linguistica Antverpiensia*, June (2).
- Aisyah, M. (2018). Islamic Bank Service Quality and Its Impact on Indonesian Customers' Satisfaction and Loyalty. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(2), 367–388. <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i2.7135>
- Akhtar, A., Ur Rehman, S., & Li, X. (2020). Challenges and Opportunities in Islamic Finance: A Review. *International Journal of Financial Studies*, 8(3), 39.
- Alfaro, L., Asis, G., Chari, A., & Panizza, U. (2019). Corporate debt, firm size and financial fragility in emerging markets. *Journal of International Economics*, 118(May), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2019.01.002>
- Antonopoulos, A. M. (2014). *Mastering Bitcoin: Unlocking Digital Cryptocurrencies*. O'Reilly Media.
- Arif, M., & Yunus, N. Y. M. (2018). Islamic Banking and Fintech: A Conundrum. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 6(4), 11-19.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1319.
- Asutay, M., & Houghton, A. (2013). Conceptualising Islamic Finance Business Model for Social Enterprise. *International Journal of Social Economics*, 40(12), 1241-1261.
- Auliana, D., & Muttaqin, I. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, Diskriminasi, dan Keadilan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 18-42. <https://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA/article/view/4>
- Aziz, A. A. (2022). *Fintech Dan Keuangan Syariah: Menetapkan Parameter Syariah*. Repository.Syekhnurjati.ac.id. [Http://Repository.Syekhnurjati.Ac.Id/Id/Eprint/9349](http://Repository.Syekhnurjati.Ac.Id/Id/Eprint/9349)